

IDENTIFIKASI, ANTISIPASI, DAN SOLUSI MASALAH KEMANUSIAAN DI BANDUNG RAYA

Mumuh Muhsin Zakaria dan Ayu Septiani*

Departemen Sejarah dan Filologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

*E-mail: ayu.septiani@unpad.ac.id

ABSTRAK. Artikel ini berdasarkan pada kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah kemanusiaan di Bandung Raya. Masalah kemanusiaan di sini meliputi konsumsi minuman oplosan, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, dan pengangguran dengan berbagai implikasinya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan sistem pembelajaran yang digunakan yaitu luring dan *daring*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap masalah kemanusiaan yang sedang dan akan terjadi. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa kelas XII SMA/SMK sederajat yang terdapat di Bandung Raya. Bandung Raya yang dimaksud dalam kegiatan ini meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Jatinangor. Simpulan dari kegiatan ini yaitu sebagai kawasan metropolitan terbesar di Jawa Barat dan ketiga di Indonesia, Bandung Raya tidak lepas dari masalah kemanusiaan seperti konsumsi minuman oplosan, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, dan pengangguran sehingga diperlukan kerja sama yang baik dari pemerintah, LSM, akademisi, dan masyarakat umum.

Kata kunci: Pengabdian pada Masyarakat; Masalah Kemanusiaan; Bandung Raya

ABSTRACT. This article is based on Community Service activities carried out to anticipate humanitarian problems in Greater Bandung. Humanitarian problems here include consumption of mixed alcohol, drug abuse, bullying, and unemployment with its various implications. The method used in this activity is a community education method in the form of counseling with the learning system used, namely offline and daring. This activity aims to increase public understanding of current and future humanitarian problems. The target of this activity is class XII SMA/SMK equivalent students in Greater Bandung. Greater Bandung referred to in this activity includes Bandung City, Bandung Regency, West Bandung Regency, and Jatinangor District. The conclusion from this activity is that as the largest metropolitan area in West Java and the third in Indonesia, Greater Bandung is not free from humanitarian problems such as consumption of mixed alcohol, drug abuse, bullying, and unemployment so good cooperation is needed from the government, NGOs, academics and the general public.

Keywords: Community Service; Humanitarian Issues; Greater Bandung

PENDAHULUAN

Pada 2021 dalam salah satu laman online muncul berita dengan judul “Dua Anak Muda Tewas Setelah Pesta Miras Oplosan”. Berdasarkan berita tersebut disebutkan bahwa salah satu korban masih berusia 18 tahun dan duduk di bangku kelas 2 SMK. Kedua korban merupakan warga Kampung Cijamil RW 16, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Mereka mengoplos minuman berenergi dan alkohol 70 persen serta minuman lainnya (Tim Redaksi, 2021 melalui <https://pojok-bandung.com/read/2021/02/24/dua-anak-muda-tewas-setelah-pesta-miras-oplosan/> diakses pada 23 Juli 2023 pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan data dari *Center for Indonesian Policy Studies* tahun 2019 (Glorya, 2019: 5) selama Januari hingga April 2018, lebih dari 100 orang di beberapa tempat di Indonesia meninggal akibat mengonsumsi minuman oplosan. Minuman tersebut mengandung metanol, yang merupakan alkohol untuk industri dan tidak bisa dikonsumsi manusia.

Pada 2018, seorang anak berusia 15 tahun dan masih duduk di bangku kelas 8 SMP menjadi korban

miras oplosan di Cicalengka Kabupaten Bandung. Kasus yang *viral* pada 2018 tersebut merupakan kasus Pidana Pencucian Uang. Pelaku dikenai pasal Tindak Pidana Pencucian Uang karena memiliki beberapa aset yang dibelinya dari hasil penjualan minuman keras oplosan.

Kasus miras oplosan di Cicalengka tersebut dikategorikan sebagai Kasus Luar Biasa (KLB) oleh Pemerintah Kabupaten Bandung karena memakan korban jiwa sebanyak 42 orang. Sementara itu total korban tewas akibat miras oplosan di seluruh wilayah Jawa Barat sebesar 59 orang dengan rincian Kabupaten Bandung 42 orang; Kota Bandung 7 orang; Sukabumi 7 orang; Cianjur 2 orang; dan Ciamis 1 orang (Tim CNN Indonesia, 2018 melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180413080034-20-290487/siswa-smp-jadi-korban-tewas-miras-oplosan-cicalengka> diakses pada 24 Maret 2023 pukul 09.39 WIB).

Kasus tersebut terjadi di Cicalengka, Kabupaten Bandung. Kasus terbaru tentang akibat minuman oplosan terjadi pada Februari 2021. Tujuh orang mengadakan pesta miras di salah satu tempat di

Kampung Cijamil, Desa Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Mereka mengoplos minuman berenergi dengan alkohol 70% dan campuran lainnya. Salah satu dari tujuh orang tersebut diketahui masih duduk di bangku SMK kelas XI dan meninggal keesokan harinya di Rumah Sakit Kharisma, Cimareme (Haryanto, 2021 dalam (<https://news.okezone.com/read/2021/02/23/525/2366906/2-warga-bandung-barat-tewas-usai-pes-ta-miras-oplosan-satunya-masih-pelajar> diakses pada 30 April 2023 pukul 05.00 WIB).

Kasus-kasus minuman oplosan tersebut merupakan sebagian kecil dari banyaknya masalah kemanusiaan yang menimpa remaja di Indonesia khususnya Bandung Raya. Penyalahgunaan narkoba juga menjadi pembahasan dalam tulisan ini. Sebagaimana diketahui tahun lalu, tepatnya Maret 2023 ditemukan sebanyak 38 orang Siswa SMAN 1 Lembang ditangkap polisi karena mengonsumsi narkoba sintetis campuran dari tembakau yang diracik dengan campuran kimia.

Sementara itu, kasus penggunaan Narkoba di Kabupaten Bandung jumlahnya meningkat. Dikatakan bahwa menurut Kapolresta Bandung Kombes Pol Kusworo Wibowo pada 2020 jumlah kasus narkoba sebanyak 98 kasus. Akan tetapi, jumlah tersebut meningkat selama 2 tahun berturut-turut pada 2021 dan 2022 yaitu sebesar 143 dan 174 kasus (Abdalloh, 2022 melalui <https://www.ayobandung.com/bandungraya/pr79636-0596/dalam-2-tahun-terakhir-kasus-narkoba-di-kabupaten-bandung-meningkat-capai-lebih-dari-200-kasus> diakses pada 30 April 2023 pukul 14.19 WIB).

Masalah kemanusiaan di kalangan berikutnya yang tidak kalah penting yaitu perundungan atau *bullying*. Berdasarkan data yang diperoleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) terdapat 30 kasus *bullying* di Indonesia sepanjang tahun 2023 yang telah dilaporkan dan diproses. 80% di antaranya terjadi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sedangkan 20% lainnya terjadi di lingkungan Kementerian Agama. Dari 30 kasus tersebut, 50% terjadi pada jenjang SMP/ sederajat, 30% jenjang Sekolah Dasar, 20% jenjang SMA/SMK/ Sederajat (Ahdiat, 2024 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp> diakses pada 24 Maret 2023 pukul 14.05 WIB).

Dalam pada itu, kasus *bullying* tahun 2015, WHO melalui *Global School-Based Student Health* (GSHS) melakukan survey. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 21 persen atau sekira 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami *bullying* dalam satu bulan terakhir.

Survey GSHS juga menggambarkan 25 persen dari kasus tersebut berupa pertengkaran fisik, 36 persen dialami oleh anak laki-laki dilaporkan lebih tinggi daripada anak perempuan yang berjumlah 13 persen.

Laporan tersebut lebih lanjut menggambarkan bahwa dampak dari *bullying* tersebut menyebabkan 1 dari 20 atau 20,9 persen remaja di Indonesia memiliki keinginan untuk bunuh diri. Data lain berasal dari penelitian PISA tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41 persen pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami *bullying*, setidaknya beberapa kali dalam sebulan (Peren, 2022 dalam <https://www.depoeu.com/2022/12/13/edutalk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/> diakses pada 30 April 2023 pukul 05.10 WIB).

Selanjutnya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi sepanjang 2019, 2020, dan 2021 tercatat tingkat pengangguran terbuka sebesar 21,77%; 32,8%; dan 32,85%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kecenderungan tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2021.

Berdasarkan data-data tersebut, Pengabdian Pada Masyarakat ini penting untuk dilaksanakan. Jika tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan rusaknya moral terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Empat masalah sosial tersebut dipilih karena memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu siswa SMA/SMK sederajat. Siswa SMA/SMK dan atau sederajat yang dipilih dalam kegiatan ini yaitu siswa kelas XII karena mereka akan memasuki masa kuliah dan dunia kerja. Selain itu pula, siswa kelas XII SMA/SMK sederajat dipilih karena dua faktor yaitu keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosialisasi pertama bagi seorang anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis serta kurangnya perhatian dan kasih sayang pada seorang anak berpotensi munculnya kenakalan remaja. Hal itu dilakukan untuk mencari perhatian. Lingkungan turut menjadi faktor munculnya kenakalan remaja. Teman dan lingkungan pergaulan turut menentukan perkembangan pemikiran dan tindakan seorang anak.

Selain kedua faktor tersebut, faktor psikologis juga memengaruhi mereka. Ketika duduk di bangku SMA/SMK, mereka berada pada usia 16-18 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan psikologi remaja (Adlina, 2022 melalui <https://hellosehat.com/parent-ing/remaja/tumbuh-kem-bangremaja/perkem-bangan-psikologi-remaja/> diakses pada 30 April 2023 pukul 09.00 WIB). Rentang usia tersebut termasuk pada tahap *middle age* dan tahap awal masa remaja akhir. Pada tahap *middle*, mereka mulai

membangun identitas diri dan cenderung memiliki perubahan suasana hati yang tidak menentu. Dari segi perkembangan emosional, mereka pun mulai berani melakukan hal-hal yang berisiko. Terlebih, pada usia 18 tahun, jika kondisi keluarga tidak nyaman dan aman, mereka dapat melakukan tindakan pemberontakan dengan pergi dari rumah.

Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan preventif untuk mencegah remaja melakukan hal-hal berisiko tersebut, seperti mengonsumsi minuman oplosan, narkoba, melakukan Tindakan atau menjadi korban *bullying* yang diduga karena adanya rasa kecewa terhadap kondisi di rumah seperti pertengkaran orang tua yang terus menerus, selalu dibanding-bandingkan dengan kakak atau adik, didikan orang tua yang otoriter, dan tidak ada tempat untuk mencurahkan hati ketika mengalami tindakan *bullying* di sekolah. Adapun materi pengangguran disampaikan untuk mengarahkan sasaran ketika mereka lulus sekolah. Artinya, melalui kegiatan PPM ini disampaikan pesan bahwa setelah lulus sekolah, sebaiknya mereka tidak menganggur. Mereka bisa memilih melanjutkan bekerja atau pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun Bandung Raya dalam kegiatan ini meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kecamatan Jatinangor dipilih karena termasuk dalam wilayah yang siswanya – terutama mereka yang berada pada jenjang sekolah menengah atas dan atau sederajat – perlu diberi pengetahuan mengenai masalah kemanusiaan khususnya konsumsi minuman oplosan, narkoba, *bullying*, dan pengangguran sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan berikutnya yaitu di perguruan tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja bagi mereka yang ingin langsung bekerja. Sementara itu, Kecamatan Jatinangor dipilih karena merupakan kawasan pendidikan – terdapat beberapa perguruan tinggi – seperti Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, Institut Pendidikan dalam Negeri (IPDN) dan Universitas Ikopin yang dekat dengan wilayah Kecamatan Cicalengka tempat terjadinya kasus minuman keras oplosan pada April 2018. Hal itulah yang menjadi tujuan utama kegiatan ini.

Oleh karenanya, menurut hemat penulis sebagai akademisi hal ini penting dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam

hal masalah kemanusiaan. Oleh karena sasaran kegiatan ini siswa kelas XII SMA/SMK sederajat, maka masalah kemanusiaan yang dibahas yaitu konsumsi minuman oplosan, narkoba, *bullying*, dan pengangguran.

Istilah penyuluhan seringkali diasosiasikan dengan penerangan atau propaganda oleh sekelompok orang, padahal makna penyuluhan tidaklah sesempit itu. Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Ilmu tentang perilaku (*behavioural science*) merupakan pondasi ilmiah penyuluhan sebagai sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam kehidupan. Dengan demikian, manusia sebagai bagian dari sebuah sistem sosial menjadi subjek telaah ilmu penyuluhan. Sementara itu, perilaku yang dihasilkan dari proses pendidikan dan atau pembelajaran, proses komunikasi dan sosial sebagai objek materi ilmu penyuluhan (Amanah, 2007).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (a, 2017). Selanjutnya, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses seorang komunikator (penyuluh) menyampaikan lambang-lambang tertentu yang berbentuk verbal untuk memengaruhi tingkah laku komunikan (peserta). Dengan demikian, dapat dikatakan penyuluhan merupakan kegiatan untuk memengaruhi tindakan orang lain.

Claar *et al.* (1984) dalam Saparini (2017) mengatakan di banyak tempat penyuluhan diartikan sebagai fungsi pemerintah yang memperluas berbagai pelayanan kepada masyarakat. Di samping itu pula, pemerintah melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku dan bahkan menegakkan kebijakan yang berkaitan dengan bidang kemasyarakatan. Peran sebagai bagian dari pembangunan bangsa dan negara harus dimiliki oleh akademisi dalam bidang pemerintahan. Akademisi berperan pula dalam membantu pemerintah daerah merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah di samping penyuplai SDM yang handal dan terampil. Selain itu juga sebagai komponen yang bersifat independen untuk mengawal dan mengawasi setiap kebijakan dan pelaksanaan pembangunan daerah (Armanbpulo, 2018).

Berkaitan dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini, penulis melaksanakan penyuluhan secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan). Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan ini dapat diakses secara luas.

Penyampaian penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilaksanakan dengan cara memberikan materi mengenai konsumsi minuman oplosan, narkoba, *bullying*, dan pengangguran (Wagiati,dkk., 2022). Sementara itu, cara luring dilaksanakan secara tatap muka dalam ruangan sedangkan aktivitas *daring* menggunakan aplikasi *video conference* seperti *zoom meeting* (Taryana,dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Pertama, tahap persiapan dengan mendata sekolah yang ada di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kecamatan Jatinangor. Hasil pendataan berdasarkan data yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/020-800> diakses pada 30 April 2023 pukul 13.12 WIB) menunjukkan terdapat 147 SMA dan 121 SMK di Kota Bandung. Selanjutnya, di Kabupaten Bandung, terdapat 112 SMA dan 140 SMK.

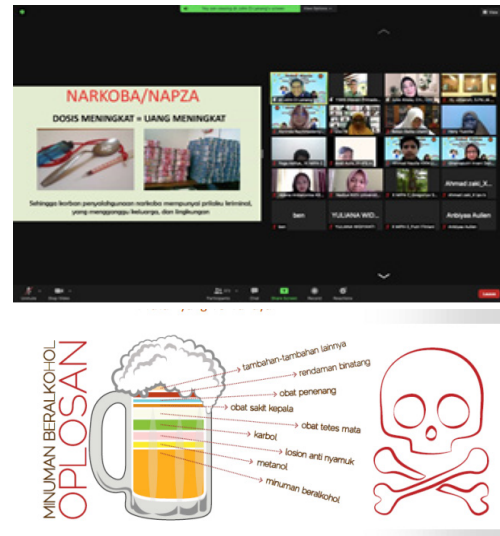
Sementara itu, di Kabupaten Bandung Barat terdapat 62 SMA dan 101 SMK. Di Kota Cimahi terdapat 16 SMA dan 23 SMK. Adapun di Kecamatan Jatinangor terdapat 5 SMA dan 7 SMK. Jika dijumlahkan total SMA se-Bandung Raya sebesar 342 sedangkan jumlah SMK sebesar 392.

Setelah memperoleh data nama dan jumlah SMA dan SMK se-Bandung Raya, langkah berikutnya dalam tahap persiapan yaitu melakukan korespondensi kepada sekolah-sekolah tersebut. Korespondensi dilakukan dengan menyebarkan undangan melalui aplikasi *whatsapp*, dan *e-mail* serta sambungan telpon.

Dari 342 SMA dan 392 SMK, sebanyak 51 SMA dan 42 SMK yang menjawab korespondensi. Setelah itu, langkah berikutnya yaitu menyepakati pembagian sistem pembelajaran, untuk Kecamatan Jatinangor dilaksanakan secara luring, sedangkan Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Pembagian tersebut berdasarkan pada lokasi sekolah di Kecamatan Jatinangor dekat dengan Universitas Padjadjaran. Sementara itu, wilayah lainnya dilaksanakan secara daring agar jumlah peserta dapat dijangkau secara maksimal yaitu sesuai dengan kapasitas *zoom meeting* sebesar 300 orang.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan, pada tahap ini penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah. Sehubungan dengan konsumsi minuman oplosan memiliki kaitan erat dengan penyalahgunaan

narkoba, maka materi mengenai narkoba pun disampaikan dalam kegiatan PPM ini.



Sumber: Dokumentasi Tim PPM

Gambar 1. Penyampaian Materi mengenai konsumsi minuman oplosan dan Penyalahgunaan narkoba secara daring melalui *zoom meeting*

Penyampaian materi pengangguran dan *bullying* diprioritaskan pada siswa SMK. Hal tersebut berdasarkan pada survey yang dilakukan melalui angket yang disebar kepada siswa SMK Baabul Kamil, SMKS Pasundan Jatinangor, dan SMKS Padjadjaran Jatinangor. Dari 120 responden siswa kelas XII yang dipilih secara acak, sebanyak 85 orang menginginkan bekerja setelah lulus sekolah. Oleh karenanya pada penyampaian materi mengenai pengangguran ini disampaikan pula cara-cara membuat *curriculum vitae* yang menarik.



Sumber: Dokumentasi Tim PPM

Gambar 2. Penyampaian Materi mengenai Pengangguran dan *Bullying* secara Luring

Dalam pada itu, tahap ketiga dari kegiatan PPM ini yaitu evaluasi. Pada tahap ini siswa dan pihak sekolah diberi kesempatan untuk menyampaikan saran dan kritik yang membangun dalam penyampaian materi. Salah satu saran yang disampaikan yaitu perlu diadakan *workshop* bagi siswa dalam kaitannya memasuki dunia kerja dan dunia mahasiswa dalam kegiatan yang berbeda. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa perlu adanya persiapan mental bagi siswa dalam menghadapi dunia mereka berikutnya yaitu masa dewasa awal yang tentu saja berbeda dengan status mereka ketika masih menjadi siswa.

SIMPULAN

Masalah konsumsi minuman oplosan, narkoba, *bullying*, dan pengangguran membayang-bayangi generasi muda Indonesia khususnya yang berada di kawasan metropolitan seperti Bandung Raya. Siswa SMA/SMK sederajat adalah manusia produktif yang berada pada taraf remaja akhir. Artinya, mereka adalah individu-individu yang meninggalkan masa kanak-kanak mereka tetapi belum dewasa secara matang. Pada masa ini biasanya mereka ingin mencoba segala sesuatu yang baru untuk menantang diri mereka sendiri dalam rangka proses menuju tahap dewasa awal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari berbagai pihak untuk melakukan tindakan preventif agar rasa ingin tahu mereka dapat diarahkan pada kegiatan yang bersifat positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan ini. Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Padjadjaran, dalam hal ini Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat; kedua, kepada para Kepala Sekolah beserta jajarannya di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kecamatan Jatinangor yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan ini; ketiga, kepada seluruh peserta penyuluhan baik yang *daring* maupun yang *luring*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalloh, Mildan. (2022). "Dalam 2 Tahun Terakhir, Kasus Narkoba di Kabupaten Bandung Meningkat Capai Lebih dari 200 Kasus!" dalam <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/pr-796360596/dalam-2-tahun-terakhir-kasus-narkoba-di-kabupaten->

[bandung-meningkat-capai-lebih-dari-200-ka](#) diakses pada 30 April 2023 pukul 14.19 WIB.

Adlina, Atifa. (2022). "Tahap Perkembangan Psikologi Remaja Usia 10-18 Tahun" dalam <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-psikologi-remaja/> diakses pada 30 April 2023 pukul 09.00 WIB.

Ahdiat, Adi (ed.). (2024). "ada 30 Kasus Bullying sepanjang 2023 Mayoritas terjadi di SMP dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp> diakses pada 24 Maret 2023 pukul 14.05 WIB

Amanah, Siti. (2007). "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia", *Jurnal Penyuluhan* edisi Maret 2007, Vol. 3, No. 1

Armanbpulo. (2018). "Peran Akademisi Dalam Pemerintahan" dalam <https://steemit.com/aceh/@armanbpulo/peran-akademisi-dalam-pemerintahan-1ea643fdd36aa> diakses pada 30 April 2023 pukul 18.15 WIB.

"Data Jumlah Sekolah di Kota Bandung", dalam <https://dapo.kem-dikbud.go.id/sp/1/020000> diakses pada 30 April 2023 pukul 13.12 WIB.

Badan Pusat Statistik. (2019, 2020, 2021). "Data Jumlah Pengangguran di Kota Bandung" dalam <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> diakses pada 30 April 2023 pukul 04.20 WIB.

Badan Pusat Statistik. (2019, 2020, 2021). "Data Jumlah Pengangguran di Kabupaten Bandung" dalam <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> diakses pada 30 April 2023 pukul 04.20 WIB.

Badan Pusat Statistik. (2019, 2020, 2021). "Data Jumlah Pengangguran di Kabupaten Bandung Barat" dalam <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> diakses pada 30 April 2023 pukul 04.20 WIB.

Badan Pusat Statistik. (2019, 2020, 2021). "Data Jumlah Pengangguran di Kota Cimahi" dalam <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> diakses pada 30 April 2023 pukul 04.20 WIB.

- Glorya, Mercyta Jorsvinna dan Kidung Asmara Sigit. (2019). *Memerangi Alkohol Ilegal dengan Penegakan Hukum: Studi Kasus di Wilayah Bandung Raya*. Makalah. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies.
- Haryanto, Adi. (2021). “2 Warga Bandung Barat Tewas Usai Pesta Miras Oplosan, Satunya Masih Pelajar” dalam <https://news.okezone.com/read/2021/02/23/525/2366906/2-warga-bandung-barat-tewas-usai-pes-ta-miras-oplosan-satunya-masih-pelajar> diakses pada 30 April 2023 pukul 05.00 WIB.
- Peren, Sipri. (2022). “Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia” dalam <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edutalk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/> diakses pada 30 April 2023 pukul 05.10 WIB.
- Taryana, Agus, dkk. (2023). “Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional (Bian) di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Kumawula*, 6,(1), 98 – 102.
- Tim CNN Indonesia. (2018). “Siswa SMP Jadi Korban tewas Miras Oplosan Cicalengka” dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180413080034-20-290487/siswa-smp-jadi-korban-tewas-miras-oplosan-cicalengka> diakses pada 24 Maret 2023 pukul 09.39 WIB
- Tim Redaksi. (2021). “Dua Anak Muda Tewas Setelah Pesta Miras Oplosan” dalam <https://pojok-bandung.com/read/2021/02/24/dua-anak-muda-tewas-setelah- pesta-miras-oplosan/> diakses pada 23 Juli 2023 pukul 09.30 WIB
- Wagiati, dkk. (2022). “Pemertahanan Eksistensi Jati Diri Bangsa Melalui Pengenalan Kosakata Arkais Bahasa Sunda Di Sman 1 Cileunyi Berancangan Dialektologi”. *Kumawula*, 5,(2), 210 – 21